BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan awal yang penting bagi anak untuk membentuk karakter dan perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis yang meliputi aspek intelektual, bahasa, motorik, dan sosial emosi. Pendidikan ini diselenggarakan untuk memberikan kesiapan anak usia dini sebelum memasuki pendidikan dasar. Sehingga, konsep dasar PAUD dirancang dengan melibatkan pembelajaran yang holistik dan menggabungkan aspek bermain sambil belajar untuk merangsang perkembangan anak secara optimal. Melalui kegiatan belajar sambil bermain, anak mampu mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya secara alami melalui eksplorasi, eksperimen, dan interaksi dengan lingkungan disekitar mereka. Belajar sambil bermain menjadi metode pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini. Sehingga, perlunya pemahaman lebih pada orang tua tentang manfaat bermain dalam pendidikan anak usia dini, untuk memberi pengaruh positif terhadap perkembangan anak di masa depan.

Salah satu metode pembelajaran pendidikan anak usia dini yang mendukung anak untuk belajar sambil bermain adalah metode pembelajaran sentra atau yang biasa disebut sebagai *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT). Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang prosesnya dilakukan dalam lingkaran (*circle time*) dan sentra bermain (Darojatunnisa, I., dkk, 2023). Dalam buku panduan sentra (Erdiyanti, dkk, 2019), pembelajaran ini berpusat pada anak, sedangkan guru lebih berfungsi sebagai motifator dan fasiliator. Metode ini pertama kali dirancang oleh Dr. Pamela Phelps di *Creative Center for Childhood Reasech and Training* (CCCRT), Florida, Amerika Serikat. Metode ini menerapkan 6 aspek pembelajaran sentra diantaranya sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra bermain peran kecil, sentra bermain peran besar, sentra balok, dan sentra seni. Pada tahun 1996, Drg. Wismiarti mengaplikasikan metode sentra pertama kali ke pendidikan anak usia dini di Indonesia, dengan menambahkan satu sentra yang

sesuai dengan kebutuhan di Indonesia yaitu sentra iman & taqwa (Imtaq). Metode ini resmi di adopsi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia pada tahun 2004. Sekolah Al-Falah adalah sekolah pertama di Indonesia yang menerapkan metode pembelajaran sentra dan didirikan langsung oleh Drg. Wismiarti. Sekolah ini merupakan salah satu contoh keberhasilan penerapan metode sentra pertama yang ada di Indonesia. Sekolah ini berhasil menerapkan fungsi kelas yang disesuaikan dengan 7 aspek metode belajar sentra diatas. Sekolah ini juga telah dijadikan standarisasi bagi sekolah lain di Indonesia yang ingin menerapkan metode sentra disekolahnya. Salah satu sekolah yang berhasil menerapkan metode pembelajaran sentra yang diturunkan dari sekolah Al-Falah ini adalah Batutis Al-Ilmi. Sekolah Batutis Al-Ilmi juga menjadi acuan bagi sekolah lain dalam menerapkan metode pembelajaran sentra. Berdasarkan hasil wawancara dengan Yanto Musthofa selaku pengajar dari Batutis Al-Ilmi, Fasilitas yang baiknya diterapkan guna mendukung metode pembelajaran sentra adalah fasilitas yang mampu membantu anak untuk bermain sesuai dengan tingkatan dan kebutuhannya.

Salah satu sekolah yang menerapkan metode sentra di Kabupaten Bogor adalah TKIT AN-NAHL. TKIT AN-NAHL juga merupakan *brand* yang digunakan dalam perancangan ini. Berdasarkan hasil survei dan observasi dari studi kasus *brand* sekaligus studi banding pada TKIT AN-NAHL, Diketahui bahwa sekolah ini telah menerapkan metode pembelajaran sentra yang disesuaikan dengan standarisasi sekolah Batutis Al-Ilmi berdasarkan acuan dari sekolah AL-Falah. TKIT AN-NAHL memfasilitasi pendidikan non formal yaitu TPA/*Daycare* dan formal yaitu dari Kelompok Bermain hingga Taman Kanak-Kanak. Diluar sistem pembelajaran yang telah sesuai, setelah dilakukan observasi pada fasilitasnya diketahui bahwa TKIT AN-NAHL masih belum memberikan fasilitas yang mencukupi guna mendukung metode pembelajaran sentra. Adanya keterbatasan ruang yang menyebabkan beberapa ruang memiliki fungsi ganda atau fungsi ruang yang dapat berubah-ubah, seperti ruang kelas indoor yang dijadikan sebagai ruang multifungsi untuk menonton bersama, serta ruang kelas outdoor yang dijadikan untuk kegiatan pentas seni dan olahraga bersama. Permasalahan lain yang muncul yaitu, kurangnya visualisasi ruang pada elemen estetika ruang seperti dinding,

lantai, ceiling dan furniture yang masih belum mendukung untuk melakukan pembelajaran secara tersirat pada anak dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode sentra. Sebagai contoh, konsep warna yang belum dibedakan pada tiap sentra dan desain ruang masing-masing kelas yang belum memiliki ciri khasnya sendiri sesuai sentra yang ada pada kelas tersebut. Pencahayaan dan penghawaan pada bangunan juga masih kurang diperhatikan seperti, bangunan kelas indoor yang hanya difasilitasi oleh satu lampu LED untuk digunakan oleh tiga kelas dengan bukaan jendela yang hanya ada pada satu sisi dinding bangunan sehingga ruang tetap gelap walaupun di siang hari dan suhu udara yang tidak kondusif di dalam ruang ketika ruang ditempati oleh banyak orang akibat kurangnya bukaan ventilasi dan penghawaan buatan. Konsep tatanan furniture yang terlalu padat dan fasilitas penyimpanan yang kurang rapih sehingga menyebabkan alur sirkulasi yang terlalu sempit dan mampu menimbulkan ketidaknyamanan anak dalam melakukan kegiatan bermain sambil belajar. Masih belum diterapkannya sistem keamanan pada ruangan seperti pemasangan CCTV. Sedangkan menurut Dr. Sukiman (2019), pentingnya sistem keamanan yang memadai untuk memberikan rasa aman bagi orang tua dan guru agar meningkatkan kepercayaan pada lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, terutama pada permasalahan kapasitas lahan memunculkan keinginan yang disampaikan oleh Fitria Maulina selaku kepala sekolah TKIT-AN-NAHL dalam wawancara yang telah dilakukan (pada 2/10/23), untuk memperluas bangunan dengan lahan baru untuk memperbaiki fasilitas yang masih kurang. Pemindahan lahan baru dilakukan karena adanya potensi minat orang tua murid dari luar daerah sekolah. Oleh karena itu, perancangan baru dibutuhkan untuk mewujudkan keinginan kepala sekolah sekaligus menyelesaikan permasalahan yang telah dijabarkan. Perancangan ini dilakukan untuk membuat perancangan baru Taman Kanak-Kanak (TK) dan Kelompok Bermain (KB) AN-NAHL di kawasan Cipayung, Jakarta Timur berbasis metode sentra. Perancangan ini dilakukan di Jakarta timur karena Jakarta timur merupakan wilayah pertama yang menerapkan metode sentra pada sekolah pendidikan anak usia dini, yaitu di sekolah Al-Falah serta adanya potensi pada lokasi site yang strategis. Sehingga diharapkan perancangan ini mampu

memberikan desain interior yang menyesuaikan penggunanya dan mendukung metode pembelajaran sentra dengan memberikan fasilitas secara lengkap sehingga mampu meningkatkan produktivitas, motivasi, dan kreativitas anak dalam berkesplorasi di lingkungan sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi ini dilakukan dari hasil analisa dan observasi pada permasalahan yang terdapat di studi banding dan gambar kerja. Berdasarkan hasil analisa tersebut, beberapa identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Kapasitas ruang yang terlalu sempit dan masih belum disesuaikan dengan konsep pembelajaran metode sentra.
2. Masih belum terciptanya visualisasi ruang pada elemen estetika interior seperti dinding, lantai, dan bentuk furniture yang mendukung metode pembelajaran sentra pada anak.
3. Kurangnya penggunaan furniture ramah anak yang disesuaikan dengan ergonomi, karakter, dan aktivitas anak, serta tata letak furniture yang telalu padat sehingga membatasi ruang gerak pada anak.
4. Masih belum tersedianya fasilitas pendukung pada sekolah (seperti ruang makan & serbaguna) serta fasilitas penyimpanan barang berupa alat main dan tas yang belum memadai dan kurang tertata dengan baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana menciptakan kapasitas ruang yang mampu menampung kegiatan sentra dan menciptakan fungsi, tata letak serta organisasi ruang yang sesuai dan dapat mendukung serta mengakomodasi kegiatan anak dalam melakukan pembelajaran berbasis metode sentra?

- Bagaimana mewujudkan visualisasi ruang pada elemen estetika interior seperti elemen bentuk & warna yang disesuaikan dengan perilaku anak agar dapat mendukung pembelajaran dengan berbasis metode sentra?
- Bagaimana cara menciptakan rancangan interior pada Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK) yang tepat guna, dengan mempertimbangkan aspek kenyamanan dalam penghawaan, pencahayaan, ergonomi anak, penggunaan material, kebisingan, dan sistem keamanan?

1.4 Tujuan & Sasaran Perancangan

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dirumuskan diatas, maka dapat disimpulkan tujuan & sasaran perancangan sebagai berikut:

1. Tujuan Perancangan

   Perancangan ini bertujuan untuk memberikan fasilitas pendidikan anak usia dini yang mendukung tumbuh kembang anak serta membantu pembentukan karakter anak melalui penerapan metode sentra guna mendukung proses belajar sambil bermain pada anak di Jakarta Timur.

2. Sasaran Perancangan
   - Menyediakan fasilitas sekolah pendidikan anak usia dini (TK & PG/KB) berbasis metode sentra pada rentang usia anak 3-6 tahun yang mengakomodasi berbagai jenis aktivitas sentra pada setiap ruang kelasnya.
   - Menciptakan perancangan interior yang mampu memberikan fasilitas lengkap, nyaman dan aman baik dari segi elemen interior, ergonomi anak, maupun visualisasi ruang, guna mendukung segala aktifitas pembelajaran anak yang bebas dan eksploratif serta menunjang kebutuhan orang tua pada anak, guru dan para staff lainnya.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan yang diambil pada perancangan ini adalah sebagai berikut :

- Lokasi Perancangan : Jl. Assyafi'iyah RT.3/RW.5, Cilangkap, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur.
- Luas Bangunan : 3.088 Meter^2 (dengan luas lahan 11.102 m^2)
- Luasan Perancangan : Perancangan Interior dengan luasan $\pm$ 1.289,7 Meter
- Sifat Denah : Denah Fiktif
- Status Proyek : Perancangan Baru
- Perancangan berada pada ruang lingkup fasilitas ruang untuk taman kanak-kanak (TK) & kelompok bermain (KB) yaitu :
    1. Area Pengelola (R.Guru, R.Pimpinan, R.Rapat, R.karyawan, R.Administrasi/TU)
    2. Area Pendidikan Anak Usia Dini (Kelas PG/KB, Kelas TK A & B, Kelas Sentra)
    3. Area Pendukung (R.Serbaguna, R.Makan, Mushola, Dapur)
- Perancangan elemen interior disesuaikan dengan penerapan sistem pembelajaran berbasis metode sentra.
- Pengguna merupakan anak usia dini mulai dari usia 3 – 6 tahun, kepala sekolah, guru & karyawan, serta orang tua murid.

1.6 Metode Perancangan

Perancangan ini menggunakan metode perancangan deskriptif kualitatif. Metode perancangan ini adalah metode yang mendeskripsikan situasi atau fenomena yang sebenarnya tanpa rekayasa variabel. Dalam proses pengumpulan datanya, data primer yang digunakan adalah data-data yang didapatkan langsung dari lapangan. Data – data tersebut terdiri dari hasil observasi bangunan, dokumentasi, dan wawancara terhadap kepala sekolah. Sedangkan data sekundernya terdiri dari data literatur yang didapat dari buku, jurnal, dan lain-lain.

1.6.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan memahami secara langsung sekolah sentra yang terdapat di TKIT AN-NAHL dan TKIT Luqmanul Hakim. Observasi ini dilakukan guna mendapatkan informasi terkait proses

pembelajaran anak, fasilitas interior, sistem pembelajaran, kegiatan anak di sekolah serta kegiatan pengguna lainnya.

1.6.2 Wawancara

Wawancara ditujukan kepada pihak kepala sekolah terkait untuk mengetahui lebih dalam informasi terkait sekolah yang belum sempat di dapat dari hasil observasi. Wawancara ini dilakukan secara *face to face* di lingkungan sekolah. Pertanyaan yang diajukan dalam proses wawancara merupakan pertanyaan menjurus yang mengacu pada struktur, keinginan, harapan, dan pengalaman yang dirasakan di sekolah terkait.

1.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan perolehan data yang dilakukan dengan cara pengambilan foto pada setiap objek survei menggunakan perangkat seluler. Objek foto yang diambil merupakan objek yang mendukung hasil observasi dan wawancara sebagai bentuk visualisasi agar penulis maupun pembaca dapat merasakan suasana ruang melalui gambar.

1.6.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan proses pengumpulan data dan referensi terkait Perancangan Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK) melalui media buku, jurnal, atau penelitian lain yang sejenis. Hal-hal yang dikaji pada topik studi literatur berupa definisi, klasifikasi, metode pembelajaran, standarisasi, kebutuhan, teori perkembangan anak, serta pendekatan perilaku pada anak. pengkajian pada studi literatur didasari dengan sumber guna memperkuat kebenaran dalam laporan ini.

1.7 Manfaat Perancangan

Manfaat yang akan diperoleh dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Menjadikan perancangan sekolah yang fasilitasnya mampu menyesuaikan dengan sistem pembelajaran sentra dan mampu menjadi acuan bagi sekolah lain dalam penerapannya.
2. Mendukung konsep belajar sambil bermain pada pendidikan anak usia dini dengan memberikan fasilitas bermain anak yang lebih lengkap dan menyenangkan dengan tetap memperhatikan aspek ergonomi pada anak.
3. Membantu orang tua dalam memberikan fasilitas pendidikan anak usia dini yang terjamin fasilitas dan keamanannya.

1.8 Kerangka Berfikir

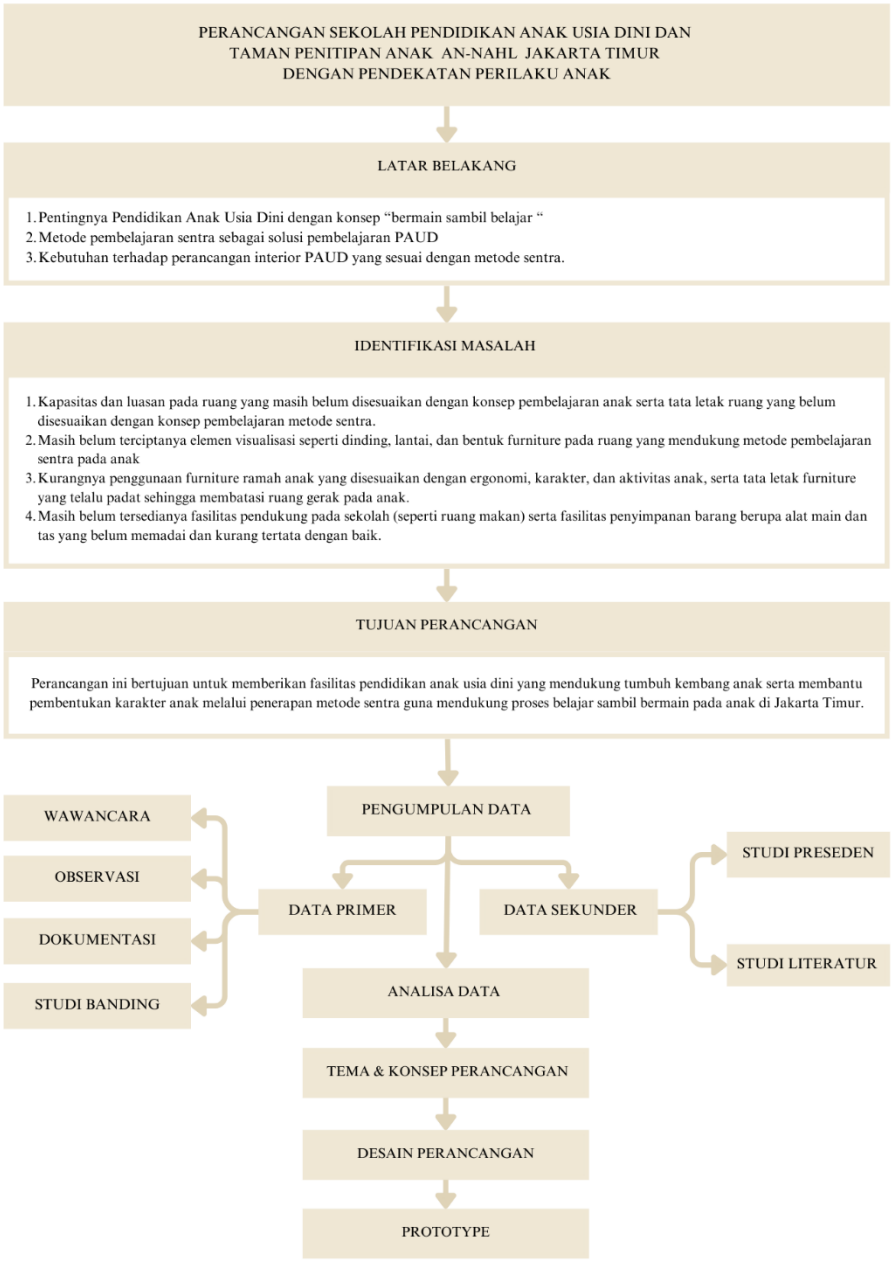

Gambar 1. 1 : Kerangka Berfikir

Sumber : Data olahan Pribadi

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan proposal perancangan ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang perancangan Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK), identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan masalah, metode perancangan, manfaat perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika pembahasan.

BAB 2 : KAJIAN LITERATUR

Berisi tentang tinjauan umum terkait definisi pendidikan anak usia dini serta klasifikasinya yang berfokus pada Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK). Kajian lainnya terdiri dari metode pembelajaran, standarisasi umum & khusus, teori pendekatan serta hasil analisa pada studi preseden.

BAB 3 : DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

Berisi tentang deskripsi projek perancangan, analisa site pada bangunan perancangan serta analisa kasus perancangan, dan penjabaran data hasil analisa pada studi banding sekolah terkait.

BAB 4 : TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Berisi tentang tema dan konsep perancangan terkait organisasi ruang, layout interior bangunan, elemen pembentuk ruang, sistem pencahayaan, penghawaan, sistem keamanan, utilitas, dan lain-lain.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang pernyataan singkat terkait perancangan yang disertai dengan pemberian kesimpulan dan saran. Kesimpulan didapat dari hasil rangkuman pada bab 1 – 4.